

BAB V

PENDEKATAN PRPGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

1.1. Pendekatan Aspek Fungsional

1.1.1. Pendekatan Pelaku

a. Kelompok Pengunjung

Masyarakat dari segala kalangan, yang bertujuan untuk melihat penampilan maupun pertunjukan seni ataupun pengelola.

b. Kelompok pengelola Gedung Kesenian

Kelompok pengelola Gedung kesenian jambi yaitu pemilik (dalam hal ini pemerintah) ataupun yang di beri wewenang oleh pemilik berbentuk suatu badan organisasi fungsional untuk mengelola bangunan Gedung kesenian Jambi.

1. Kepala Unit

Bertugas memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi unit pengelola, koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintahan dan swasta.

2. Sub-Bagian Tata Usaha

Bertugas menyusun dokumen pelaksanaan kerja dan anggaran, kegiatan monitoring, evaluasi, pengelolaan keuangan, pengelolaan barang, kearsipan, pemeliharaan dan perawatan kantor, dan yang lain berhubungan dengan unit kepengelolaan.

3. Seksi Pelestarian dan Pengembangan

4. Seksi Penyajian dan Penyebaran Informasi

Yang bertugas melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran acara kesenian dan kebudayaan yang di selenggarakan instansi internal juga kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain dalam rangka kegiatan promosi, menyusun materi publikasi menyelenggarakan pendokumentasian acara.

c. Kelompok Penampil

Suatu kelompok/perseorangan yang tampil dalam pertunjukan yang dilaksanakan diwilayah Gedung kesenian Jambi.

d. Kelompok Penyelenggara

Kelompok atau perseorangan yang merencanakan kegiatan pertunjukan kesenian tidak tetap/temporer/penyewa untuk mempertunjukkan konten acara di Gedung Kesenian

e. Kelompok komunitas seni

Kelompok Komunitas Seni di Kota Jambi tersebar di dalam beberapa wilayah, total komunitas kesenian yang ada di Jambi mencapai 47 komunitas kesenian mulai dari seni tari, music, teater, dll. Komunitas seni di Jambi merupakan kelompok yang menjalankan aktivitas kesenian dan kebudayaan secara reguler seperti berlatih di wilayah Gedung Kesenian Jambi. Kelompok Komunitas Seni di naungi oleh pengelola dan Dewan Kesenian Jambi.

1.1.2. Pendekatan Kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas pengguna

Pengguna		
No.	Pengguna	Dasar Asumsi
1.	Pengunjung	Kondisi eksisting dan pedoma penyelenggaraan pertunjukan
2.	Penampil	Kondisi eksisting dan pedoma penyelenggaraan pertunjukan
3.	Pengelola	Kondisi eksisting

Tabel 1. Pendekatan Kebutuhan Ruang Berdasarkan aktivitas Pengguna

sumber : olah pribadi

Pengguna ruang pada rancangan Gedung Kesenian Jambi adalah pelaku aktivitas yang terjadi pada rancangan. Aktivitas yang dilakukan sebagai wadah yang akan di rancang dan aktivitas yang diketahui berdasarkan pengamatan di lapangan, studi literatur dan wawancara.

No.	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	- Datang	- Parkir

		<ul style="list-style-type: none"> - Beli/tukar tiket - Menunggu - Nonton 	<ul style="list-style-type: none"> - Ticket Box - Lobby - Tempat duduk
2.	Penampil	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Ganti/Rias - Latihan - Tampil - Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir Ruang Ganti/ Ruang Rias Ruang Latihan/Backstage Panggung Ruang Istirahat
3.	Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Dekorasi - Briefing - Kontrol acara sebelum dan sesudah - Ganti Shift 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir Auditorium/Teater Ruang Panitia Ruang Panitia, Ruang Kontrol Ruang Istirahat
4.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Melakukan Aktifitas 	<ul style="list-style-type: none"> Parkir Ruang Pertemuan Ruang Kepala Ruang Penguruss

Tabel 2Kebutuhan Ruang Berdasarkan aktivitas Pengguna

sumber : olah pribadi

1.1.3. Pengelompokan Ruang

Setelah melakukan beberapa pendekatan, ruang-ruang di kelompokkan menurut sifat kegiatannya. Penghimpunan ruang-ruang dalam kelompok dilakukan untuk mempermudah zonasi pada rancangan. Kecenderungan yang pertama lebih mengarah ke ruang pertunjukan, maka kelompok ruang pertama adalah kelompok ruang pertunjukan.

a. Kelompok Ruang Utama

No.	Ruang	Asumsi
1.	Ruang Pertunjukan	Auditorium menjadi ruang utama dalam pertunjukan yang mampu menampung segala jenis kesenian baik tradisional maupun modern.
2.	Teater	Teater merupakan ruang dengan jumlah kapasitas penonton lebih sedikit dari auditorium guna menampilkan pertunjukan rutin setiap minggu nya.
3.	Galeri	Kondisi eksisting galeri di gabungkan dengan perpustakaan, namun penulis menghilangkan perpustakaan tetapi galeri juga berfungsi untuk mencari sumber informasi melalui teknologi digital
4.	Sanggar	Salah satu ruang yang menjadikan Gedung Kesenian Jambi lebih hidup karena komunitas kesenian menggunakan fasilitas sanggar sebagai wadah bertukar informasi, ide, dan lainnya setiap hari.

Tabel 3. Kelompok Ruang Utama

sumber : olah pribadi

b. Kelompok Penunjang

Ruang-ruang yang mewadahi aktivitas pengunjung dan menjadi ruang penunjang kegiatan utam pada Gedung Kesenian Jambi

No.	Ruang	Asumsi
1.	Teater Terbuka	Penunjang kegiatan pertunjukan di luar Gedung
2.	Kantin	Penunjang kegiatan rutin
3.	Coffee Shop	Penunjang kegiatan rutin
4.	ATM	Penunjang kegiatan inti
5.	Musholla	Penunjang kegiatan inti dan rutin
6.	Lavatory	Penunjang kegiatan inti dan rutin

Tabel 4. Kelompok Ruang Penunjang

sumber : olah pribadi

c. Pengelola

Ruang-ruang yang mewadahi aktivitas pengurus harian di Gedung Kesenian Jambi, ruang tersebut akan menjadikan acuan penulis sebagai studi ruang dan menurut kondisi eksisting untuk menentukan luas besaran ruang

No.	Ruang	Asumsi
1.	Ketua	Penanggung jawab dan pemimpin pengelolaan area
2.	TU	Manajemen Administrasi
3.	Bidang lainnya	Membantu Ketua
4.	Ruang Pertemuan	Ruang pertemuan Pengelola dengan pihak penyelenggara yang terkait.
5.	Resepsionis	Ruang pertemuan Pengelola dengan pihak yang terkait.
6.	Ruang Tamu	Ruang pertemuan Pengelola dengan pihak yang terkait.

Tabel 5. Kelompok Ruang Pengelola

sumber : olah pribadi

d. Kelompok Servis

Sebagai ruang pelayanan Gedung pertunjukan dan menjadi ruang-ruang pelengkap yang mewadahi kebutuhan dasar pengguna, penunjang operasional bangunan, serta kegiatan tambahan lainnya.

Kelompok Ruang Servis	Ruang
	Chiller
	Genset
	AHU
	Trafo & Panel
	Pompa
	BBM
	Lift

Tabel 6. Kelompok Ruang Servis

sumber : olah pribadi

1.1.4. Pendekatan Persyaratan Ruang

No.	Ruang	Standar/Persyaratan	Keterangan
1.	Ruang Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> - Panggung untuk pemisahan antara pementasan dan penonton karena ketergantungan akan dekorasi yang disimpan dan dimainkan dibelakang layer atau sayap stage. - Derajat bukaan panggung secara vertical : 30 derajat pandangan penonton dan tidak lebih dari garis tengah ruang. - Ketinggian tangga dari tempat duduk penonton 10-15 cm - Jarak pandang terjauh adalah 20 m untuk melihat ekspresi muka terbaik - Luas panggung tergantung dari pertunjukannya, untuk revue (tontonan dan tarian) 213 m2 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Ruangan agar difungsikan sebagai ruang pertunjukan serbaguna yang dapat menampung berbagai macam kegiatan pertunjukan hingga yang bersifat eksperimental - Menggunakan setting kursi bleacher yang dapat di lipat dan rapatkan ke tembok - Kursi bleacher maksimal 1 modul berdimensi 6x30m 	
2.	Akustik	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendengaran optimum 28-80 Db 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Langit-langit auditorium menggunakan suspended acoustic panel yang dapat di gerakan sesuai kebutuhan - Tinggi bukaan panggung min 6,5m dengan tinggi dalam 12 m 	
3.	Entrance	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat dan dicapai dari tempat parkir dan sirkulasi pejalan kaki. - Keamanan terjaga dengan perletakan bangunan keamanan yang dapat mengawasi keluar masuk pengunjung. 	
4.	Galeri	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat blank spot untuk keamanan - Pencahayaan memanfaatkan cahaya pantul bukan cahaya langsung 	

Tabel 7. Pendekatan Persyaratan Ruang

sumber : olah pribadi

1.1.5. Pendekatan Kapasitas

1.1.5.1. Kapasitas Pengunjung

Sesuai dengan perhitungan data jumlah pengunjung, penampil dan pengelola, diketahui setiap pertunjukan Gedung olah seni mampu menampung sampai +500 penonton dalam setiap pertunjukan.

Maka dengan keterbatasan ruang teater yang hanya berkapasitas 400 penonton dan minat penonton relative tinggi penulis menambahkan kapasitas menjadi 700 penonton untuk setiap pertunjukan.

1.1.5.2. Kapasitas Tenaga Kerja

Tenaga Kerja di Gedung Kesenian Jambi terdiri dari, pengelola GOS dan DKJ (Dewan Kesenian Jambi). Maka didapatkan jumlah Tenaga Kerja adalah sebagai berikut :

No.	Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Pengurus Harian	

	- Kepala	1 orang (sesuai eksisting)
	- TU	13 orang (sesuai eksisting)
	- Seksi pelestarian dan pengembangan	6 orang (sesuai eksisting)
	- Seksi Penyaji dan Penyebaran Informasi	4 orang (sesuai eksisting)
2.	Dewan Kesenian Jambi	
	- Ketua	2 orang (sesuai eksisting)
	- Sekretaris	1 oran (sesuai eksisting)
	- Bendahara	1 orang (sesuai eksisting)
	- Ketua Bidang	4 orang (sesuai eksisting)
	- Pengurus 6 Komite Kesenian	24 orang (sesuai eksisting)
	TOTAL	57 Orang

Tabel 8. Kapasitas Tenaga Kerja

sumber : olah pribadi

1.1.5.3. Kapasitas Ruang Pertunjukan

Kapasitas Auditorium melayani untuk semua pengguna aktivitas yang ada di wilayah Gedung, baik pengunjung, penampil maupun pengelola. Maka dari itu penulis memperhitungkan kapasitas teater dari standar yang ada dan analisa penulis baik dari kapasitas panggung, kursi, ruang penampil, ruang control, dll.

Maka :

No.	Pengguna	Ruang	Jumlah
1.	Pengunjung	- Kursi Penonton - Foyer	700 orang (analisa pribadi)
2.	Penampil	- Panggung - Backstage - Ruang ganti - Ruang Rias	17 orang + alat music (analisa pribadi)
3.	Penyelenggara	- Ruang Crew - Ruang Kontrol	10 orang (analisa pribadi) 4 orang (analisa pribadi)
		TOTAL	731 orang

Tabel 9. Kapasitas Ruang Pertunjukan

sumber : olah pribadi

1.1.5.4. Kapasitas Galeri

Sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, sebelumnya pada eksisting terdapat gallery dan perpustakaan kecil yang di gabungkan menjadi 1 ruangan, namun perpusatakaan dan gallery tidak di gunakan sebagaimana perpustakaan dan galeri sebagai ruang pameran, maka penulis menghilangkan perpustakaan namun tidak merubah esensi dari perpustakaan. Di gallery tersebut pengunjung bisa melihat hasil karya kesenian dari seniman yang di pameran sekaligus bisa mencari informasi mengenai karya yang di pameran melalui informasi yang menggunakan teknologi terkini. Maka dari itu penulis mencari data berapa karya yang lukisan yang ada di GOS Jambi dan kapasitas gallery di tentukan dari jumlah karya tersebut :

No.	Karya	Ukuran	Jumlah
1.	Lukisan Besar	2 m x 0,5 m	75 lukisan (sesuai eksisting)
2.	Lukisan Sedang dan kecil	0,5 m x 0,5 m	40 lukisan (sesuai eksisting)
		Total	115 lukisan

Tabel 10. Kapasitas Ruang Galeri

sumber : olah pribadi

1.1.5.5. Kapasitas Sanggar

Kapasitas sanggar untuk latihan tari, music, teater maupun pelatihan lainnya penulis telah mndapatkan data kegiatan rutin di GOS untuk mengetahui kapasitas yang di perlukan dalam program ruang Sanggar adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Tari	40 orang
2.	Musik Tradisional	20 orang
3.	Teater	240 orang
	Total	300 orang

Tabel 25. Kapasitas Ruang Sanggar

sumber : olah pribadi

Namun sanggar yang sering di gunakan dari hari senin-jumlat adalah sanggar tari dan music tradisional dan teater dengan pengguna maksimal 30 orang, maka dari itu kapasitas sanggar yang pengguna ambil adalah 30 orang.

1.1.5.6. Kapasitas Lavatory

Merujuk pada Building for The Performing Art karya Appleton tentang kebutuhan lavatory adalah sebagai berikut :

No.	Pengguna	Jumlah
1.	Ruang Pertunjukan (Tari, Teater, music)	731 orang
2.	Staff	57 orang
3.	Sanggar	30 orang
	Total	818 orang

Tabel 11. Kapasitas Lavatory

sumber : olah pribadi

Maka, kapasitas lavatory yaitu :

WC pria = 4 wc wanita =26
 Urinoir = 14
 Westafel = 6 westafel =26

1.1.6. Pendekatan Program Ruang

Untuk pendekatan yang digunakan sebagai perhitungan besaran dan luasan masing – masing ruangan dapat digunakan perhitungan atau menggunakan standar yang sudah ada, seperti :

- a. Ian Appleton. 2008. Buildings for the Performing Arts : A Design and Development Guide. Oxford: Architectural Press (BFPA)
- b. Joseph de Chiara & John Callender. 1983. Time Saver Standards for Building Types second edition. New York: McGraw-Hill (TS)
- c. David Littlefield. 2008. Metric Handbook Planning Design Data third edition. Oxford: Architectural Press (MH)
- d. Ernest Neufert. Data Arsitek Jilid 1 & 2. Erlangga: Jakarta (DA)
- e. Studi Ruang/Analisa (SR)

f. Asumsi (A)

Sedangkan standar sirkulasi/flow area berdasarkan Time Saver Standards for Building Types yang digunakan yaitu:

- a. 5-10% : Standar minimum sirkulasi
- b. 20% : Standar kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- c. 30% : Tuntutan kenyamanan fisik
- d. 40% : Tuntutan kenyamanan psikologis
- e. 50% : Tuntutan spesifik kegiatan
- f. 70-100% : Terkait dengan banyak kegiatan

a. Kelompok Ruang Pertunjukan

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Perhitungan Besaran ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan (m ²)
1.	Ruang Pertunjukan (Tari, Teater, Musik)	700 penonton	1 m x 0.55 m = 0.55 0.55 x 700 = 385 m ² Sirkulasi 30% = 500 m ²	MH	1	500 m ²
2.	Panggung	17 orang pemain + alat music	Standar : 107m ² -213m ² 17 orang pemain + alat music = 150 m ² (termasuk sirkulasi di dalam ruang)	A	1	150 m ²
3.	Backstage	2 crew dan 17 pemain	½ dari panggung = 75 m ² (termasuk sirkulasi dalam ruang)	A	1	75 m ²
4.	Ruang Latihan	Sama dengan panggung	Sama dengan panggung	A BFP	1	150 m ²
5.	Ruang Ganti & Rias	Kapasitas pemain	Standar : 15 m ²	BFP	2	30 m ²
6.	Ruang Crew	10 orang	15 m ²	A	1	15 m ²
7.	Ruang Kontrol	4 orang	Standar : 1 m x 1,5 m = 7,2 m ² (termasuk sirkulasi dalam ruang)	A		7,2 m ²
8.	Ticket Box	2 orang	2x 1.3m x 0.9 m = 2.34 m ² Sirkulasi 20 % = 2,8 m ²	MH DH	2	3m ²
9.	Foyer	700 orang	Standar : 0,6 m ² 0,6 x 700 = 420 Sirkulasi 30 % = 126	BFP		546 m ²
10	Gudang		15 m ²	A	1	15 m ²

11	Loading Dock		Standar : 3,4 x 2,4 m ²		1	8.16 m ²
Total						1.500 m²
Rekapitulasi						
Kebutuhan Ruang pertunjukan						1.500 m²
Sirkulasi antar ruang 20 %						20 %
Total						1.800 m²

No.	Jeenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jml. Ruang	Luasan
1.	Galeri	75 Karya GOS: 35 Besar 40 sedang dan kecil	2 m x 0,5 m = 35 m ² 0,5 m x 0,5 m = 10 m ² Sirkulasi 50 % = 67. 5 m ²	SR	1	68 m ²
2.	Tempat Penyimpanan Lukisan	500 karya Gos	0,2 m x 0,2 m 25 m ² (sudah termasuk sirkulasi)	SR	1	25 m ²
Total						93 m²
Rekapitulasi						
Kebutuhan Ruang Galeri						93 m²
Sirkulasi antar Ruang						20 %
Total						112 m²

b. Kelompok Penunjang

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jml. Ruang	Luasan
1.	Teater Terbuka	700	75% dari Ruang Pertunjukan = 375 m ² Sirkulasi 30%	A SR	1	487 m ²
2.	ATM Centre	3	2,25 m ² x 3 = 6,75 m ²		1	6,75 m ²
3.	Kantin	5 Court 50 kursi & 25 Meja 2 Wastafel 1 Toilet	6 m ² 1,2 m ² / unit 0,9 m ² / unit 2,5 m ² / unit	A MH DA	1	94, 3 m ²
4.	Coffee Shop	Area makan 30 orang Kitchen	1,7m ² /unit/orang = 51 m ² 0,4m ² /seat = 12 m ²	MH MH	1	63 m ²
5.	Musholla	30 orang	1,2 m x 0,8m	DA		37 m ²

			= 37 m ² (termasuk sirkulasi dalam ruang)			
6.	Tempat Wudhu		3 m ² Sirkulasi 20 % = 7,2 m ²	DA	2	14,4 m ²
7.	Lavatory Wanita	26 WC 12 Westafel	2,5m ² /unit = 65 m ² 0,9m ² /unit= 10,8 m ²	DA		75,8 m ²
8.	Lavatory Pria	4 WC 14 Urinoir 6 Wastafel	2,5m ² /unit = 10 m ² 1,2m ² /unit = 16,8 m ² 0,9m ² /unit= 5,4 m ²	DA		32,2 m ²
Rekapitulasi						
Kebutuhan Kelompok penunjang						811 m²
Sirkulasi antar ruang						20 %
Total						973 m²

c. Kelompok Pengelola

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jml. Ruang	Luasan
1.	Resepsionis	2 orang	1,4m x 2m = 2.8 m ²	SR	1	3 m ²
2.	Ruang Tamu	4 orang / ruangan	8 orang 0,6 m ² Sofa 0,96 m ² Meja 0,6m x 1,2 m = 8,16 m ² Sirkulasi 30% = 10 m ²	SR	2	10 m ²
					Total	13 m ²
3.	Ruang Rapat	16 orang	Standar : 3,1 m x 7,1 m Sirkulasi 30 %	MH	1	26 m ²
4.	Ruang Kepala Unit	3 Orang	Standar : 3,15m x 2,45m filling cabinet: 1,17m x 0,39m: 0,46 m ² = 8,1 m ²	MH SR	3	24 m ²
5.	TU					
6.	Ruang satuan Pelaksana					
7.	Pantri		3 m ²	A	1	3 m ²
8.	Janitor		3 m ²	A	1	3 m ²
Total						152,11 m²
Sirkulasi antar ruang						20 %
Total						182 m²
9.	Ruang Ketua	1 orang	3,15m x 2,45m filling cabinet: 1,17m x 0,39m: 0,46 m ²	MH	1	8 m ²
10	Sekretariat & Bendahara	4 staff	1,5m x 1,25m: 11,25 m ² 4 filling cabinet : 1,17m x 0,39m: 1,83 m ²	MH	1	9,6 m ²
11	Kantor	24 Staff	1,5m x 1,25m: 45 m ²	MH	1	61,2 m ²

			6 filling cabinet : 1,17m x 0,39m: 2.7 m ² = 16.2 m ²			
					Total	78.8 m²
					Sirkulasi antar ruang	20 %
					Total	94, 56 m²
					Total Keseluruhan	276 m²

d. Kelompok Servis

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jml. Ruang	Luasan
1.	Chiller	1	Standar : 30 m ²	TS	1	30 m ²
2.	Genset	1	Standar : 30 m ²	DA	1	30 m ²
3.	AHU	2	Standar : 15 m ²	TS	2	30 m ²
4.	Trafo & Panel	2	Standar : 4 m ²	TS	2	8 m ²
5.	Pompa	1	Standar : 20 m ²	TS	1	20 m ²
6.	BBM	1	Standar : 20 m ²	TS	1	20 m ²
7.	Lift	2	Standar : 3 m ²	DA	2	6 m ²
					Total	144 m²
					Rekapitulasi	
					Kebutuhan Ruang Servis	144 m²
					Sirkulasi	20%
					Total	172 m²

e. Parkir

No.	Jenis Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jml. Ruang	Luasan
1.	Parkir Mobil Pengunjung	70	Standar : 2,5 m x 5 m = 875 m ²	SRP		875 m ²
2.	Parkir Mobil Pemain	5	Standar : 2,5 m x 5 m = 62,5 m ²	SRP		125 m ²
3.	Parkir Mobil Pengelola	5	Standar : 2,5 m x 5 m = 62,5 m ²	SRP		125 m ²
4.	Parkir Motor	150 % mobil : 105	Standar 0,75 x 2 = 158 m ²	SRP		158 m ²
5.	Parkir Bus	1	Standar 3,8 x 12,5	SRP		47 m ²
6.	Parkir Truk	1	Standar 3,8 x 12,5	SRP		47 m ²
					Total	1,377 m²
					Rekapitulasi	
					Kebutuhan Parkir	1.377 m²
					Sirkulasi Antar Ruang	100 %
					Total	2.754 m²

1.1.7. Total Luasan Ruang

Luasan total ruang-ruang yang telah di rencanakan adalah jumlah dari luasan seluruh ruang yang akan dibangun, termasuk sirkulasi antar ruang yang telah terhitung. Dan di ketahui jumlah total luasan ruang adalah 11. 082 m²

Kelompok Ruang	Luasan
Kelompok Ruang Pertunjukan	1.912 m ²
Kelompok Ruang Penunjang	973 m ²
Kelompok Ruang Pengelola	276 m ²
Kelompok Ruang Servis	172 m ²
Parkir	2.754 m ²
Total	6.087 m ²

1.1.8. Tapak

1.1.8.1. Kebutuhan Luasan Tapak

Kebutuhan Ruang : 6.087

Diketahui luasan 6.087 m² merupakan nilai 60% dari total keseluruhan lahan, maka :

$$6.087 \text{ m}^2 = 0,6 \times \text{Luas Lahan}$$

$$\text{Luas lahan} = 6.087 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Lahan} = \mathbf{3.652 \text{ m}^2}$$

Sehingga luas lahan minimum yang memenuhi ketentuan umum adalah **3.652 m²**

1.1.8.2. Penentuan Tapak

Berdasarkan hasil pendekatan program ruang, diketahui kebutuhan luasan tapak adalah 3.652 m². Maka dari itu, luasan tapak yang digunakan harus lebih dari luasan ruang yang di butuhkan. Penentuan tapak yang baru dilakukan dengan pertimbangan :

- Luas yang memadai
- Peruntukan lahan sesuai dengan RDTRK yang berlaku

1.1.8.3. Hasil Penentuan Tapak

Tapak yang di tentukan merupakan tapak yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Tapak berada di Jl. Sultan Thaha Syaifudin Jambi, Kec Pasar, Kota Jambi.

Sesuai dengan RDTRK yang berlaku, lahan tersebut direncanakan untuk pelayanan kota dengan klasifikasi Pusat Perdagangan & Jasa Skala Nasional. Tapak terpilih dulunya adalah pasar tradisional kota Jambi dan sudah di relokasikan tidak jauh dari tapak dan saat ini diatas tapak sudah tidak terbangun bangunan apapun.

Menurut Tata Ruang dan Wilayah Kota Jambi dalam peraturan Kota Jambi adalah sebagai berikut :

1. Tapak berada di Jl. Sultan Thaha Syaifudin Jambi
 2. Termasuk dalam Kategori (Bagian Wilayah Kota) BWK I yang merupakan Kawasan pusat pelayanan kota dengan klasifikasi Pusat Perdagangan & Jasa Skala Nasional
 3. Merupakan Jalan Arteri Primer dengan GSB 12m
 4. KLB 4, KDH 20% dan KDB 70%
- Klasifikasi Tapak
- Lokasi Site : Jl. Sulta Thaha Syaifudin Jambi, Kec. Pasar, Kota Jambi
 - Fungsi Bnagunan : Gedung Kesenian Jambi
 - Luas Site : $\pm 7.500 \text{ m}^2$
 - KLB : 4
 - KDB : 60%
 - GSB : 12 m
 - Kawasan : Pusat Perdagangan & wisata
 - Batasan Site
 - Utara : Sungai Batanghari
 - Selatan : Hotel W2
 - Barat : Mall WTC Batanghari
 - Timur : Pasar Baru Angsoduo



Gambar 1. Lokasi Tapak

sumber : www.googlemaps.com



Gambar 2. Tapak Terpilih

sumber : olah pribadi



Gambar 3. Kondisi Eksisting Tapak

sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4. Lokasi Tapak

Sumber : <https://www.galleryjambi.co.id>

Pemilihan tapak diatas sudah melewati beberapa aspek diantaranya adalah peraturan pemerintah dimana lokasi tapak cocok untuk bangunan Kesenian, dulu di tapak merupakan bangunan pasar tradisional angso duo Jambi yang telah di relokasikan tidak jauh dari sekitar tapak. Saat ini tapak sudah clear (tidak terdapat bangunan apapun) dan sebagian tapak telah direncanakan oleh pemerintah untuk membuat kawasan Ruang Terbuka Hijau berbasis budaya. Proses rancangan masih dalam tahan DED.

1.1.9. Aspek Lokasi

Pemilihan lokasi Gedung Kesenian Jambi mengacu pada beberapa karakteristik yang berfungsi sebagai pertimbangan pemilihan tapak. karakteristik tersebut antara lain :

- Aksesibilitas

Kemudian dalam pencapaian tapak, dimana ada tidaknya sarana pencapaian, kondisi jalan dsb. Tapak yang terpilih harus memiliki potensi yang di lewati kendaraan dalam jumlah sedang dan banyak, serta kapasitas jalur yang baik.

- Kondisi sekitar

Hal yang akan jadi penentu ada tidaknya pendukung fungsi dari bangunan Gedung Kesenian ini. Tapak harus dekat dengan objek atau fasilitas pendukung seperti perdagangan, hotel, dsb.

- Ketersediaan Lahan

Merupakan bangunan yang berkapasitas ratusan bahkan mencapai ribuan bila semua lokasi pertunjukan di pakai orang, maka di perlukan lahan yang luas untuk mampu menampung segala aktivitas yang akan berlangsung di dalamnya.

1.1.10. Masalah dan Potensi

Taman Budaya Jambi merupakan satu-satunya bangunan yang berfungsi menampung kesenian dan kebudayaan masyarakat yang ada di seluruh provinsi Jambi, di Gedung Kesenian ini dimana semua pertunjukan mulai dari teater, music dan tari di ekspresikan di dalam bangunan, namun ironis melihat keadaan bangunan sekarang tidak memumpuni untuk dikatakan layak dari segi bangunan, lokasi dan factor lainnya.

Padahal minat terhadap seni dan pertunjukan daerah menurut penelitian yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jambi menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kesenian mayoritas bagus.

1.2. Pendekatan Arsitektural

1.2.1. Sistem Mekanikal

- a. Sistem Distribusi dan Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM. Gedung kesenian ini menggunakan system jaringan air bersih yang dikelola melalui down feed system.

- b. Sistem Pengolahan air buangan

Pembuangan air bekas ini dapat dialirkan ke saluran lingkungan atau saluran kota namun sebelumnya harus melewati proses treatment. Berikut diagram jaringan air kotor.

c. Sistem Pengolahan sampah

Sistem pembuangan sampah pada Gedung kesenian dengan cara mengmpulkan sampah di setiap ruangan, kemudian dikumpulkan dan dikelompokan menjadi sampah kering dan basah dalam bak penampungan sementara, yang kemudian akan dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA) kota

d. Sistem Pemadam Kebakaran

- a. Alat deteksi asap (smoke detector)
- b. Alat deteksi nala api (flame detector)
- c. sprinkler
- d. Pylar Hydrant
- e. Emergency Exit & Stairs

e. Sistem Penangkal Petir

Menggunakan system franklin sebagai system penangkal petir. Yaitu penangkal petir berupa jala dengan konduktor untuk menutupi permukaan bangunan jarak antar kawat tidak melebihi 20m pada titik tertentu diberi ujung vertical. system ini lebih efektif dalam menangkal petir dengan bangunan horizontal atau melebar, memanjang.

1.2.2. Sistem Elektrikal

a. Sistem Penyediaan dan Distribusi Listrik

Distribusi listrik bangunan ini direncanakan berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Setelah melalui transformator (trafo), aliran tersebut didistribusikan ke tiap-tiap unit kantor dan fasilitas, melalui meteran yang letaknya jadi satu ruang dengan ruang panel (hal ini dimaksudkan untuk memudahkan monitoring). Untuk keadaan darurat disediakan generator set yang dilengkapi dengan automatic switch system yang secara otomatis (dalam waktu kurang dari 5 detik) akan langsung menggantikan daya listrik dari sumber utama PLN yang terputus.

Generator set mempunyai kekuatan 70% dari keadaan normal. Perlu diperhatikan bahwa generator set ini membutuhkan persyaratan ruang tersendiri, untuk meredam suara dan getaran yang ditimbulkan.

b. Sistem Penghawaan

- Alami

Sistem penghawaan alami dengan menggunakan system silang (cross ventilation), seperti memberikan bukaan pada dinding bangunan yang berlawanan atau berhadapan untuk sirkulasi udara bersih dan kotor. Untuk bangunan berbentang lebar, system penghawaan alami digunakan untuk keadaan tertentu.

- Buatan

c. Sistem Pencahayaan

- Alami

Dengan intensitas cahaya matahari yang besar, terang langit dapat dimanfaatkan untuk pencahayaan pada siang hari. Ruangan yang dapat memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami yaitu ruang servis, lobby, ruang pengelola, dan ruang penunjang.

- Buatan

Digunakan pada semua kelompok ruangan. Khusus pada ruang-ruang pertunjukan, dan pameran penuh menggunakan sistem ini karena aktivitasnya yang akan terganggu bila berasal dari sumber alami serta dapat diatur intensitas kekuatannya. Tata cahaya panggung dan pada ruang galeri.